



Jurnal Graha Nusantara

Multi Disiplin Penelitian

<https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/JGN>



HUBUNGAN SIKAP TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA SMP NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN KELAS VII TAHUN AJARAN 2023-2024

Purnama Sari Lubis^{1*}, Eni Sumanti Nasution², Sri Utamu Kholilla Mora Siregar²

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara
email: purnamasarilubis@gmail.com¹, enisumanti.nst@gmail.com²,
sriutamikhollamorasiregar@gmail.com³

Abstract

Research Objective: To determine the relationship between students' attitudes and their physics learning outcomes in the 7th grade at SMP Negeri 3 Padangsidempuan during the 2023-2024 academic year. Research Question: Is there a relationship between students' attitudes and their physics learning outcomes in the 7th grade at SMP Negeri 3 Padangsidempuan during the 2023-2024 academic year? Sample: The sample used in this study is class VII₁, which consists of 30 students. Research Instruments: The instrument used in the research is an essay test. Research Type: Quantitative research. Data Analysis Techniques: Data analysis techniques include normality tests, homogeneity tests, and correlation tests. Research Results: The results of the research show a positive relationship between students' attitudes and their physics learning outcomes in the 7th grade at SMP Negeri 3 Padangsidempuan. This is demonstrated by a correlation test score of 0.743, indicating a strong relationship. Emotional intelligence accounts for 74.3% of the influence on learning outcomes, while the remaining 25.7% is influenced by other factors.

Keywords: *Attitude, Learning Outcomes, Physics*

Abstrak

Tujuan penelitian Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2023-2024. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat hubungan sikap terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2023-2024?. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan VII₁ dan yang mana dalam satu kelas itu terdiri dari masing-masing 30 orang siswa. Adapun instrument dalam penelitian tes uraian Jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, uji korelasi. Hasil penelitiannya terdapat hubungan positif sikap terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan. Hal ini dapat ditunjukkan terdapat 743 dalam uji korelasi diperoleh memiliki hubungan yang kuat dan memiliki hubungan sebesar

Antara kecerdasan emosional dengan hasil besar sebesar 74,3 % dan 25,7 % lagi dipengaruhi oleh faktor lain dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Sikap Belajar, Hasil Belajar, Fisika

1. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya, pendidikan adalah usaha sadar dalam mewujudkan potensi SDM(sumber daya manusia), terutama pada peserta didik dengan melakukan pembimbinganserta memfasilitasi kegiatan pembelajaran peserta didik (Astalini dkk., 2018). Pendidikanmerupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan masa depan,karena Pendidikan selalu di prioritaskan untuk memepersiapkan peserta didik di masa yangakan datang (Armandita dkk., 2017). Dengan adanya pendidikan, maka maju danmundurnya sebuah negara dapat dilihat dari kualitas yang ada di negara tersebut. Negarayang memiliki pendidikan yang baik, maka dapat menghasilkan SDM yang baik pula,dengan demikian dapat membawa negaranya menjadi negara yang maju serta unggul danbermartabat. Jika pendidikan yang terdapat di sebuah negara tidak di kembangkan dan difasilitasi secara baik, maka negara tersebut akan tidak maju dalam pembangunan negaranya(Agustinova, 2018). Pendidikan adalah investasi utama bagi setiap negara, apalagi baginegara yang sedang dalam tahap pengembangan serta giat dalam membangun negaranya.Pengembangan ini hanya dapat di rujuk kepada peserta didik yang telah di persiapkanmelalui pendidikan, dimana mutu pendidikan ini bergantung pada mutu guru yang telah dipersiapkan oleh negara secara khusus untuk dapat membimbing peserta didik dalam prosespembelajarannya (Nugraha, 2018).

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pembangunan bangsa. Negara yang maju adalah negara yang mutu pendidikannya tinggi. Pada abad 21 sekarang ini, persaingan dalam bidang pendidikan semakin ketat. Tuntutan dalam bidang pendidikan semakin tinggi. kemampuan yang perlu pada abad 21 yaitu keterampilan berpikir kritis (Fajrianthi, Hendriani, and Septarini 2016). Keterampilan berpikir kritis juga diperlukan untuk menghadapi tantanganglobal dan berbagai permasalahan seiring dengan perkembangan IPTEK.

Tujuan pendidikan nasional diwujudkan untuk mengiringi kemajuan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mengakibatkan perubahan dalam masyarakat sehingga melahirkan masalah sosial dan tuntutan baru. Tugas pendidikan adalah bagaimana mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam lingkungan yang selalu dinamis dan penuh kompetisi dengan perubahan yang luar biasa akibat ledakan kemajuan komunikasi dan informasi. Berbagai usaha ditempuh untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan dengan tujuan mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Fisika adalah ilmu alam yang mempelajari materi beserta gerak dan perilakunya dalam lingkup ruangdan waktu, bersamaan dengan konsep yang berkaitan seperti energi dan gaya (Astalini dkk, 2019). Tujuan pembelajaran fisika yaitu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, sehingga mereka tidak hanya mampu dan terampil dalam bidang psikomotorik dan kognitif, melainkan juga mampu menunjang berpikir sistematis, objektif dan kreatif (Malyana, 2020). Melalui pembelajaran fisika, beberapa kemampuan dapat dilatih agar menjadi lebih baik seperti berpikir kritis, logis, analitis, sistematis, jujur, dan disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan konsep fisika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, tidak sedikit peserta didik yang memiliki sikap, minat ataupun prestasi belajar yang kurang, sangat kesulitan menghadapi pembelajaran fisika.

Fisika sebagai ilmu dasar merupakan salah satu materi ajar di sekolah yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dikarenakan pengajaran fisika di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk sanggup menghadapi kehidupan yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran yang logis, rasional, kritis, efisien, dan efektif. Namun kenyataan yang terjadi, pada umumnya siswa kurang tertarik untuk belajar fisika karena salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Masrarah Dwi Yanti, bahwa ada 3 (tiga) mata pelajaran di SMA yang menjadi momok bagi sebagian pelajar, yakni matematika, fisika, dan fisika. Siswa berpendapat bahwa pelajaran fisika sulit dipahami karena mereka banyak menemukan persamaan matematik dalam pelajaran fisika, sehingga fisika diidentikkan dengan angka dan rumus (Irawati; 2009).

Salah satu tujuan pembelajaran fisika di sekolah menengah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan menguasai konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran sikap peserta didik sangat penting dan diperlukan, sikap rasa ingin tahu, bekerja sama secara terbuka, bekerja keras, bertanggung jawab, kepedulian, kedisiplinan dan kejujuran, ini dikarenakan dengan sikap tersebut pembelajaran akan berjalan dengan baik, sehingga mencapai tujuan pembelajaran dan hasil yang diinginkan, dimana peserta didik diharapkan mampu aktif dan kreatif dalam pembelajaran (Fakhruddin, Z., Eprina, E., & Syahril, S., 2010).

Proses belajar mengajar dapat diukur dengan melihat hasil belajar. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto 2016). Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan melalui penilaian. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi 3 aspek, yaitu: penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tingkat keberhasilan dalam pembelajaran dikatakan optimal apabila

sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa (Djamarah dan Zain, 2010).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dijelaskan oleh Wasliman (dalam Susanto 2016), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari peserta didik yang meliputi kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sikap merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Sikap diperoleh melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan". Sikap belajar peserta didik akan terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap suatu hal (Rama Dini et al., 2021). Sikap merupakan kemampuan internal yang sangat berperan dalam pengambilan tindakan, karena sikap merupakan refleksi dari pikiran peserta didik. Jika peserta didik berfikir suatu mata pelajaran sangat sulit, maka hal tersebut akan berdampak pada sikapnya selama proses pembelajaran (Perdana et al., 2019). Kenyataannya, saat ini sikap peserta didik terhadap mata pelajaran fisika kurang baik di sekolah karena dianggap mata pelajaran yang sulit (Hardiyanti et al., 2018). Peserta didik menganggap fisika sebagai objek yang sulit di sekolah karena pembelajaran fisika bukan hanya harus handal matematika saja melainkan harus handal dalam logika juga (Astalini et al., 2019).

Berdasarkan observasi ke sekolah SMP Negeri 3 Padangsidimpuan di diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik masih cenderung berada pada kategori sedang. Disamping itu juga kebanyakan peserta didik cenderung diam dan pasif saat pembelajaran berlangsung. Hanya beberapa peserta didik yang aktif saat pembelajaran, misalnya dalam menjawab pertanyaan guru dan bertanya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Informasi lain yang diperoleh dari guru fisika bahwa guru telah memaksimalkan dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang baik akan tetapi nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran fisika masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan hanya beberapa peserta didik yang memperoleh nilai tuntas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti aspek lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di ketahui bahwa sikap merupakan salah satu aspek yang memengaruhi hasil belajar.

Hal yang menarik adalah bagaimana meningkatkannya. Imam Taufik dalam Kamus Praktis Bahasa Indonesia (2012), fisika dimaknai sebagai ilmu tentang zat dan energi yaitu ilmu-ilmu dasar yang paling fundamental. Dalam konteks fisika, pembelajaran fisika merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada lingkungan belajar dalam menguasai kompetensi dalam fisika. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Riwahyudin (2015) menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi secara langsung dan positif oleh sikap peserta didik. Peserta didik yang memiliki sikap positif dalam belajar akan

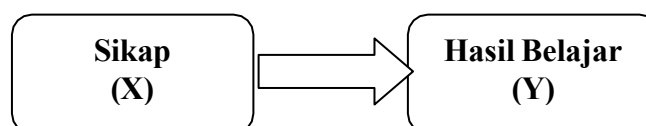
menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor yang menghasilkan hasil belajar adalah sikap peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Sikap merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada proses pembelajaran yang terdapat dalam diri siswa (Maison, Astalini, Kurniawan, & Sholihah, 2018). Sikap adalah faktor penting yang mungkin berdampak pada pengajaran dan pembelajaran (Çener, Acun, & Damirhan, 2015). Sikap sebagai ekspresi nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang, dibentuk menjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan (Praharesti & Agustina, 2013).

Siswa yang memiliki sikap positif terhadap fisika aktif akan terlibat dalam kelas, sedangkan siswa yang memiliki sikap negatif terlihat kurang aktif dalam keterlibatan di dalam kelas (Guido, 2013). Kegagalan dalam pencapaian pembelajaran fisika pada siswa adalah karena sikap negatif mereka dan kurangnya minat pada mata pelajaran ini (Velo, Nor, & Khalid, 2015).

2. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian di SMP Negeri 3 Padangsidempuan Tahun ajaran 2023-2024 semester genap. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasional. Adapun instrumen menggunakan untuk hasil belajar dari nilai UAS semester genap tahun ajaran 2023-2024 dan angket untuk sikap. Desain penelitian korelasional pada dasarnya adalah terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Sikap sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar. Koefisien korelasi yang dihasilkan mengindikasikan tingkatan/ derajat hubungan antara Sikap terhadap hasil belajar. Pada Gambar 1



Gambar 1 Desain Penelitian Korelasi

Teknik Analisis Data menggunakan uji validitas, uji normalitas, uji korelasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Padangsidempuan pada kelas VII. Kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis hubungan Antara sikap dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data siswa yang dimasukkan kedalam deskriptif statistik pada angket sikap seperti tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 1 Deskripsi Statistik Angket Sikap

Deskriptif	Nilai
Mean	84.6197
Median	84.2900
Mode	83.57 ^a
Std. Deviation	2.44332
Variance	5.970
Minimum	77.86
Maximum	89.29

Berdasarkan data tabel 4.1 diperoleh nilai rata-rata pada angket sikap dari 30 orang siswa diperoleh rata-rata 84.6197, nilai median 84,29, modus 83,57 standar deviasi 2,44332 dan nilai minum 77,86 dan maksimum 89,29

Selanjutnya adalah dilakukan analisis deskriptif pada hasil belajar siswa kelas 3. Adapun tabel statistiknya pada hasil belajar siswa adalah seperti tabel dibawah ini.

Tabel 2 Deskriptif Statistik Hasil Belajar

Deskriptif	Nilai
Mean	79.5667
Median	80.0000
Mode	80.00
Std. Deviation	6.15144
Variance	37.840
Minimum	65.00
Maximum	90.00

Berdasarkan data tabel diatas diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas 7 dari 30 orang siswa di SMP Negeri 3 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 79,5667, nilai median 80, nilai terbanyak 80, standar deviasi 6,15144 nilai maksimum 90 dan nilai minimum adalah 65.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel tidak berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka variabel berdistribusi normal

Berdasarkan uji coba yang dilakukan diperoleh data uji tabel distribusi normal pada angket sikap seperti tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 3 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	.105	30	.200*
Sikap	.154	30	.069

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh uji normalitas pada sikap $0,069 > 0,05$ dan hasil belajar $0,200 > 0,05$ maka dari kedua data tersebut maka data hasil belajar dan sikap disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

Setelah diperoleh data distribusi normal maka selanjutnya uji homogenitas. Dari uji coba yang dilakukan diperoleh pada Tabel 4.4 berikut

Tabel 4 Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.083	7	17	.416

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka variabel tidak homogen
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka kedua variabel homogen

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh data $0,416 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua data homogen. Selanjutnya dilakukan untuk uji linearitas dengan syarat adalah :

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka tidak ada hubungan linear dan signifikan Antara hasil belajar dengan sikap
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka ada hubungan linear dan signifikan Antara hasil belajar dengan kecerdasan emosional

Tabel 5 Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Sikap Belajar	Between Groups	386.533	12	32.211	.770	.672
	Linearity	.049	1	.049	.001	.973
	Deviation from Linearity	386.484	11	35.135	.840	.607
	Within Groups	710.833	17	41.814		
	Total	1097.367	29			

Berdasarkan data tabel 4.5 diatas diperoleh bahwa nilai signifikan dari uji linearitas adalah $0,607$ lebih besar dari $0,05$ maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ada hubungan linear dan signifikan Antara hasil belajar siswa (Y) dengan sikap (Y). Langkah selanjutnya setelah diketahui uji linearitas maka dilakukan uji hipotesis pada kedua variabel diatas.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan hasil belajar siswa terhadap sikap pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Padangsidempuan. Adapun pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi dan regresi melalui bantuan program SPSS

17.0 for windows. Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel terikat yaitu sikap (X) terhadap hasil belajar (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan analisis regresi sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu :

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05

Ho: Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara Hasil belajar dengan sikap fisika siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan

Ha : ada hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar dengan sikap siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, diperoleh *output* sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	.36	6.26018

Berdasarkan tabel diatas pada kolom R menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi antara variabel sikap terhadap hasil belajar yaitu sebesar 0,743 pada kolom *R Square* menjelaskan besarnya persentase pengaruh sebanyak 74,30 % variabel hasil belajar terhadap sikap atau disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari hasil *output* tabel diatas diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,552 berdasarkan kategori korelasi dapat dikategorikan dari 0,41 – 0,71 memiliki korelasi yang kuat.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.049	1	.049	.001	.00972 ^b
Residual	1097.318	28	39.190		
Total	1097.367	29			

Selanjutnya, pada hasil *output* tabel ANOVA diatas menjelaskan apakah ada hubungan signifikan antara hasil belajar dengan sikap hal ini dapat dilihat tingkat signifikansi/ probabilitas $0,009 < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi sikap dengan hasil belajar.

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Koefisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78,142	40,277		1,940	,006
	Sikap_Belajar	,017	,476	,007	,035	,010

Kemudian pada hasil *output* tabel *coefficients* diatas, menunjukkan kolom B pada *Constant* (a) adalah 78,142 ; sedangkan nilai sikap (b) adalah 0,017 sehingga persamaan regresinyadapat ditulis :

$$Y = 78,142 + 0,017X$$

Dari persamaan regresi tersebut dapatdiartikan bahwa, apabila sikap bertambah 1 maka hasil belajar bertambah satu juga. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sikap akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Kemudian, dari hasil *output* tabel *coefficients* diatas dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan Haditerima, yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar fisika siswa terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar terhadap sikap SMP Negeri 3 Padangsidimpuan Kelas VII menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada hasil belajar adalah 79.567 dan nilai sikap memiliki nilai rata-rata sebesar 84.62. Hasilanalisisinferensialdatamenunjukkankontribusi yangpositifsignifikan Antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar dengan nilai sig. 0,01 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan signifikan antara sikap dan hasil belajar siswa kelas VII memiliki hubungan dan pengaruh yang kuat dengan juga jika dilihat dari koefisiennya adalah 0.743 dikategorikan sesuai dengan pengelompokkan kategori r dapat disimpulkan tingkat kontribusi kuat.

Hasil analisis angket sikap peserta didik terhadap fisika untuk jenjang kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan berada pada kategori baik hal ini enandakan peserta didik memiliki sikap yang baik terhadap fisika, dan untuk sikap secara faktor disetiap jenjang kelas lebih dominan berada pada kategori baik, hasil yang diperoleh bahwa peserta didik untuk setiap faktor berada pada kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dapa, Y. M. B., 2014; Yunita, F., Fakhruddin Z, M., & Nor., 2010) yang menyatakan bahwa sikap peserta didik terhadap fisika dapat berdampak pada sikap positif. Apabila siswa merasakan senang dalam belajar, dan memahami dengan baik pembelajaran tersebut, serta pembawaan guru dalam menyampaikan materi fisika yang mudah dipahami, namun sewaktu-waktu peserta didik dapat berada di sikap negatif dan sangat negatif terhadap fisika apabila peserta didik merasa tidak senang dan tidak nyaman pada pembelajaran fisika bisa jadi salah satu faktor karena cara guru dalam menyampaikan pembelajarannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif sikap terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan. Hal ini dapat ditunjukkan terdapat 743 dalam uji korelasi diperoleh memiliki hubungan yang kuat dan memiliki hubungan sebesar Antara kecerdasan emosional dengan hasil besar sebesar 74,3 % dan 25,7 % lagi dipengaruhi oleh faktor lain dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Agustinova, D. E. (2018). Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19396>
- Ahmad, Susanto. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Anggraini, L., & Perdana, R. (2019). Deskripsi Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Pertama Lika. *Pancasakti Science Education Journal*, 4(2), 83–96. <https://doi.org/10.24905/psej.v4i2.1340>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armandita, Puspa., dkk. (2017). “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Fisika Di Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 11 Kota Jambi”. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol. 10, No.2, Hal. 129-135
- A.S. Sudirman, R. Raharjo dan Amung H, 2015. *Media Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Sumaryanti, S. (2018). Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 3(2), 59. <https://doi.org/10.26737/jipf.v3i2.694>
- Astalini, dkk. 2019. Motivation and Attitude of Students on Physics Subject in the Middle School in Indonesia. *International Education Studies: Volume 12, No. 9*, E-ISSN: 1913-9038.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Çener, E., Acun, İ., & Demirhan, G. (2015). The Impact of ICT on Pupils’ Achievement and Attitudes in Social Studies. *Journal of Social Studies Education Research*, 6(1), 190–207
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Damayanti, R. dkk. 2017. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang PHBS Tatanan Rumah Tangga (ASI Eksklusif) di Kabupaten Sambas Melalui Leaflet Berbahasa Daerah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 12 / No. 1 Januari 2017
- Danang, Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Danuri dan Siti Maisaroh (2019), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru
- Dapa, Y. M. B. (2014). *Korelasi Antara Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Fisika Dengan Hasil Belajar Fisika di Kelas X-A SMA Negeri 4 Yogyakarta*

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajrianthi, Wiwin Hendriani, and Berlian Gressy Septarini. 2016. "Pengembangan Tes Berpikir Kritis Dengan Pendekatan Item Response Theory." *Jurnal penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20(1): 45–55.
- Fakhrudin, Z., Eprina, E., & Syahril, S. (2010). Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Dengan Penggunaan Media Komputer Melalui Model Kooperatif Tipe Stad Pada Siswa Kelas X3 Sma Negeri I Bangkinang Barat. *Jurnal Geliga Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1).
- Fauhah, H. & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol 9 No 2, 321- 334.
- Gerungan. (2015). Psikologi Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Guido, R. D. (2013). Attitude and Motivation towards Learning Physics. *International Journal of Engineering Research & Technology (IJERT)*, 2(2), 1–19.
- Hamalik, Oemar. (2014). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hardianti, Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Learning Starts with a Question terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi di SMK PGRI 2 Cimahi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Irawati I. (2009). Mendidik Dengan Cinta. Bekasi: Pustaka Inti
- Malyana. Andasia. 2020 Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Vol.2 No.1.
- Maison, Astalini, Kurniawan, D. A., & Sholihah, L. R. (2018). Deskripsi Sikap iswa Sma Negeri Pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Eduasains*, 10(1), 160–167. <https://core.ac.uk/download/pdf/294894286.pdf>
- Mohammadi, H. (2015). Factors affecting the e-learning outcomes: An integration of TAM and IS success model. *Telematics and Informatics*. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2015.03.002>
- Nugraha, Muldiyana. (2018). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan UIN Banten: Tarbawi*, 4, 27- 44.
- Praharesti Eriany & Agustina Jaya. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Menyekolahkan Anak di Homeschooling kak Seto Semarang. *Jurnal Psikodimensia*, 12(1), 47-62
- Rama Dini, M., Maison, & Darmaji. (2021). Sikap Siswa terhadap Fisika dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Fisika di SMAN 6 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 05(01), 51–55. Retrieved from <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>

- Ricardo dan Meilani, R. I. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Volume 2. Nomor 2 (hlm. 188-201).
- Rinaldi, S, F., Mujiyanto, B. (2017). Metodologi Penelitian Dan Statistik. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Riwahyudin, A. (2015) Pengaruh Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Sarwono, *Sarlito W & Meinarno, Eko A. 2015. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba*
- Slameto, 2016. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka. Cipta*
- Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. BANDUNG: PT. REMAJA ROSDAKARYA*
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet*
- Sumarwan (2014), Definisi Perilaku Konsumen, Buku Perilaku Konsumen, Edisi Kedua, Penerbit (GI, Ghaila Indonesia).
- Velo, A., Nor, R., & Khalid, R. (2015). Attitude towards physics and additional mathematics achievement towards physics achievement. International Education Studies, 8(3), 35–43.
- Yunita, F., Fakhruddin Z, M., & Nor. (2010). *Sikap Ilmiah Siswa dalam Pembelajaran Fisika dengan penggunaan Media Komputer Melalui Mode Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Barat*. Geliga Sins, 4(1), 18–22.